

# *Image Schame in Kenshi Yonezu's Go Go Yuureisen Song: Cognitive Linguistic Study*

**Siti Anisah<sup>1</sup>, Arza Aibonotika<sup>2</sup>, Yenny Aristia Nasution<sup>3</sup>**

*Email:* siti.anisah0874@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecture.unri.ac.id, yenny.aristia@lecture.unri.ac.id.

*Phone Number:* 082184574653

*Japanese Language Education Study  
Program Language and Arts Departement  
Faculty Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This research analyzes the use of metaphor in the song Go Go Yuureisen by Kenshi Yonezu using a cognitive linguistic approach. The main focus of the study is the identification and classification of conceptual metaphors based on Lakoff and Johnson's theory, as well as image schema analysis using Croft and Cruse's theory. The research results show that in song lyrics there are three types of conceptual metaphors, namely structural, orientational and ontological metaphors. In addition, seven image schemes were identified, namely power, container, color, space, connecting, part-whole, and existence schemes. In-depth analysis of several metaphors, such as "Love is also an endless sight" and "Little soldiers spin sounds," reveals how human sensorimotor experiences are translated into abstract concepts through the relationship between the source domain and the target domain. For example, the journey schema is used to visualize love as a continuous process, while the agency and action schema depict creativity as an active struggle. This research highlights how metaphors and imagery schemes in songs can build a deep understanding of life experiences, emotions and human struggles, as well as offering insight into the artistic richness of language use.*

**Keywords:** *Song, Image Scheme, Cognitive Linguistics*

# Skema Citra dalam Lagu Go Go Yuureisen Karya Kenshi Yonezu: Kajian Linguistik Kognitif

Siti Anisah<sup>1</sup>, Arza Aibonotika<sup>2</sup>, Yenny Aristia Nasution<sup>3</sup>

Email: siti.anisah0874@student.unri.ac.id, arza.aibonotika@lecture.unri.ac.id, yenny.aristia@lecture.unri.ac.id.

Nomor Telepon: 082184574653

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini menganalisis penggunaan metafora dalam lagu *Go Go Yuureisen* karya Kenshi Yonezu dengan pendekatan linguistik kognitif. Fokus utama kajian adalah identifikasi dan klasifikasi metafora konseptual berdasarkan teori Lakoff dan Johnson, serta analisis skema citra (image schema) menggunakan teori Croft dan Cruse. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam lirik lagu terdapat tiga jenis metafora konseptual, yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologikal. Selain itu, tujuh skema citra berhasil diidentifikasi, yaitu skema kekuatan, wadah, warna, ruang, penghubung, bagian-keseluruhan, dan keberadaan. Analisis mendalam terhadap beberapa metafora, seperti "Cinta pun merupakan pemandangan yang tak berakhir" dan "Prajurit kecil memintal suara," mengungkapkan bagaimana pengalaman sensorimotor manusia diterjemahkan menjadi konsep abstrak melalui hubungan antara domain sumber dan domain target. Misalnya, skema perjalanan digunakan untuk memvisualisasikan cinta sebagai proses yang berkesinambungan, sementara skema agen dan tindakan menggambarkan kreativitas sebagai perjuangan yang aktif. Penelitian ini menyoroti bagaimana metafora dan skema citra dalam lagu dapat membangun pemahaman mendalam tentang pengalaman hidup, emosi, dan perjuangan manusia, serta menawarkan wawasan tentang kekayaan artistik dalam penggunaan bahasa.

**Kata Kunci:** Lagu, Skema Citra, Linguistik Kognitif

## PENDAHULUAN

Musik adalah salah satu bentuk seni yang memiliki kemampuan unik untuk menyentuh emosi, menyampaikan ide, dan menggambarkan pengalaman manusia melalui kombinasi bunyi dan kata-kata. Dalam lirik lagu, penggunaan bahasa sering kali melampaui fungsi komunikatifnya untuk menjadi sarana ekspresi artistik. Salah satu perangkat bahasa yang sering digunakan untuk memperkaya makna lirik adalah metafora. Metafora tidak hanya menghadirkan hubungan antara dua konsep yang berbeda, tetapi juga memungkinkan pendengar untuk memahami gagasan abstrak melalui pengalaman yang lebih konkret. Seperti yang dikemukakan oleh Lakoff dan Johnson (1980), “metafora bukan hanya perangkat bahasa, tetapi juga bagian mendasar dari cara kita berpikir, bertindak, dan memahami dunia.”

Salah satu karya musik yang kaya akan metafora adalah lagu *Go Go Yuureisen* karya Kenshi Yonezu. Lagu ini, dengan judul yang secara harfiah berarti "Ayo, Kapal Hantu," menghadirkan berbagai lapisan makna melalui penggunaan metafora yang kompleks. Kapal hantu, sebagai simbol utama dalam lagu, dapat diinterpretasikan sebagai representasi dari perjalanan hidup, ketidakpastian, dan pencarian makna di tengah dunia yang sering kali penuh teka-teki. Skema citra (*image schema*) yang digunakan dalam metafora-metafora ini berfungsi untuk membangun pengalaman sensorik dan emosional yang mendalam bagi pendengar.

Dalam kajian linguistik kognitif, skema citra merupakan struktur konseptual dasar yang berasal dari pengalaman fisik manusia di dunia. Skema citra seperti "perjalanan," "kontainer," dan "arah" sering kali muncul dalam metafora dan membentuk cara manusia memahami konsep abstrak. Johnson (1987) menjelaskan bahwa skema citra adalah “pola konseptual yang berulang yang menghubungkan pengalaman sensorik dan motorik kita dengan pemahaman abstrak.” Dalam lagu *Go Go Yuureisen*, metafora kapal hantu dapat dianalisis melalui skema citra "perjalanan," yang mencerminkan dinamika kehidupan manusia sebagai proses yang penuh tantangan dan transformasi.

Menurut Cruise dan Croft (2004), skema citra memiliki tujuh kategori, yakni:

1. Ruang: atas-bawah, depan-belakang, dekat-jauh, tengah-pinggir, kontak.
2. Skala: jalur
3. Wadah: penahanan, masuk-keluar, permukaan, penuh-kosong, isi

4. Memaksa: seimbang, kekuatan melawan, paksaan, pengekangan, pemberdayaan, halangan, pengalihan, daya tarik
5. persatuan : penggabungan, kumpulan, pemisahan, pengulangan, sebagian utuh, hitungan massa, tautan
6. identitas : pencocokan, superimposisi
7. keberadaan : pemindahan, ruang di batasi, siklus, objek, proses

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah kualitatif dan deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai suatu fenomena, kondisi, atau objek dengan menjelaskannya secara terperinci berdasarkan fakta yang ada. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih sebagai kerangka penelitian, dengan mendeskripsikan dan menjelaskan hasil analisis secara informal, baik dalam bentuk tabel maupun uraian naratif. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah karena sifat penelitian yang bersifat kualitatif, menjadikannya metode yang sesuai untuk mengkaji permasalahan penelitian.

Data dalam penelitian ini berupa metafora yang terdapat dalam lirik lagu dari album *Diorama* karya Kenshi Yonezu, yang dirilis pada tahun 2012. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode pencarian internet (*internet searching*), yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber daring, terutama situs resmi. Dalam penelitian ini, teknik tersebut digunakan untuk menemukan lirik lagu *Go Go Yuureisen* sebagai objek kajian. Selain itu, metode simak juga diterapkan, di mana peneliti mendengarkan lagu *Go Go Yuureisen* dan mencocokkan isi liriknya dengan data yang diambil dari internet.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif. Langkah-langkahnya meliputi analisis semantik kognitif berdasarkan teori Lakoff dan Johnson (2003) untuk menentukan apakah suatu frasa tergolong metafora dengan mengidentifikasi karakteristik yang sesuai. Analisis skema citra dilakukan menggunakan teori Croft dan Cruse (2004) serta Hermanda (2015). Data kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis metafora konseptual menurut Lakoff dan Johnson, yaitu metafora struktural, orientasional, dan ontologis. Akhirnya, hasil penelitian dirangkum untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini klasifikasi dibagi berdasarkan jenis metafora konseptual yang ditemukan pada penelitian ini yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologikal. Dalam lagu Go Go Yuureisen karya kenshi yonezu ditemukan 3 jenis metafora dan terdapat 7 jenis skema citra yang berhasil diidentifikasi yaitu kekuatan, wadah, warna, ruang, penghubung, bagian-keseluruhan, dan keberadaan.

### Metafora Struktural

Metafora struktural adalah sebuah konsep yang dibentuk secara metaforis dengan menggunakan konsep yang lain yang berdasar pada korelasi sistematis dalam pengalaman sehari-hari. Metafora struktural ini didasarkan pada dua ranah, yaitu ranah sumber dan ranah sasaran.

(1) 愛も絶え絶えの景色だ

*Ai mo / taedae no keshiki da*

Cinta pun / pemandangan yang tak berakhir

Cinta pun merupakan pemandangan yang tak berakhir

*(Go Go Yuureisen, bait 9 baris 3)*

Dalam linguistik kognitif, analisis metafora "Cinta pun merupakan pemandangan yang tak berakhir" dapat dilakukan dengan menggunakan teori skema citra (*image schema*) dari Croft dan Cruse (2004). Skema citra adalah pola konseptual dasar yang berasal dari pengalaman sensorik dan motorik manusia yang membantu memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret. Dalam kalimat metafora tersebut terdapat beberapa skema citra yang digunakan yaitu skema perjalanan (*Path Schema*), skema ruangan (*Containment Schema*) dan skema citra tak terbatas (*Infinity Schema*).

Pada skema skema perjalanan, menggambarkan di mana cinta dianalogikan sebagai pemandangan yang terbentang tanpa batas. Dalam konteks ini pemandangan yang tak berakhir mencerminkan jalur atau lintasan yang terus berlanjut, menunjukkan perjalanan emosional yang tak memiliki titik akhir yang pasti. Skema ini memberi makna bahwa cinta adalah sebuah proses atau pengalaman yang berkesinambungan, tanpa garis finish yang jelas, sebagaimana perjalanan yang berkelanjutan.

Pada Skema Citra "Ruangan" (Containment Schema) Pemandangan dapat diasosiasikan dengan ruang yang luas dan terbuka, di mana cinta digambarkan berada di dalam ruang tersebut. kata 'Tak berakhir' memperluas konsep ruang ini, menunjukkan bahwa cinta mencakup cakupan yang luas, tanpa batasan. Skema ini membantu memvisualisasikan cinta sebagai sesuatu yang "melingkupi" atau "mengisi" ruang kehidupan seseorang dengan keindahan dan makna. Pada skema citra tak terbatas (*Infinity Schema*) ungkapan tak berakhir memunculkan konsep tak terbatas, yang sering digunakan untuk memahami hal-hal abstrak seperti cinta. Pemandangan yang tak berakhir memberi kesan keabadian atau kelangsungan, mengasosiasikan cinta dengan sesuatu yang abadi dan tidak terputus.

(2) 目を剥く幽霊船だ

*Me o /muku /yuureisen da*

Mata / terbuka / kapal hantu

Kapal hantu dengan mata terbuka

(*Go Go Yuureisen*, bait 11 baris 2)

Dalam linguistik kognitif analisis metafora "kapal hantu dengan mata terbuka" menggunakan teori skema citra (*image schema*) menurut Croft dan Cruse (2004) melibatkan pengidentifikasian pola konseptual yang mendasari metafora ini. Dalam metafora tersebut terdapat beberapa skema citra yang digunakan yaitu skema perjalanan (*Path Schema*), skema agen (*Force Schema*), dan Skema Citra "Objek dan Gerakan" (*Object and Motion Schema*).

Pada skema Citra Perjalanan (*Path Schema*) metafora kapal hantu menggambarkan entitas yang bergerak, menunjukkan elemen perjalanan. Dalam konteks ini kapal melambangkan sarana perjalanan yang bergerak melalui jalur tertentu, seperti laut atau ruang tak berwujud. Hantu sebagai kapal tidak berwujud menunjukkan perjalanan yang tidak fisik, melainkan perjalanan metaforis seperti pencarian, eksistensi, atau eksplorasi batin. Skema perjalanan ini menciptakan kesan perjalanan yang penuh misteri atau tanpa tujuan jelas, selaras dengan sifat hantu sebagai sesuatu yang tidak pasti dan ambigu.

Pada skema citra agen (*Force Schema*) metafora "kapal hantu dengan mata terbuka" diasosiasikan dengan entitas yang memiliki kemampuan untuk bertindak atau merasakan: Mata terbuka menunjukkan kesadaran atau pengamatan, yang menjadikan kapal hantu sebagai agen aktif meskipun sifatnya supranatural atau simbolis.

Skema agen ini mencerminkan kapal hantu sebagai sesuatu yang memiliki kemampuan untuk "melihat" atau menyaksikan, meskipun biasanya hantu diasosiasikan dengan sesuatu yang tidak hidup.

Pada skema citra objek dan gerakan (*Object and Motion Schema*) kapal hantu adalah sebuah objek yang diasosiasikan dengan gerakan. Kapal bergerak melintasi ruang, baik itu laut atau ruang metaforis, gerakan kapal ini menciptakan gambaran tentang dinamika, yang dapat melambangkan perjalanan kehidupan, transformasi, atau ketidakpastian. Metafora "kapal hantu dengan mata terbuka" menghubungkan dua domain utama yaitu domain sumber berupa kapal, hantu, dan mata sebagai elemen konkret dan domain target berupa konsep abstrak seperti perjalanan eksistensial, pencarian makna, atau kesadaran mendalam. Melalui skema citra ini, metafora menciptakan pemahaman tentang pengalaman yang kompleks, seperti perjalanan hidup yang penuh misteri atau eksplorasi emosional, dengan memanfaatkan gambaran konkret yang akrab.

### **Metafora Orientasional**

Metafora orientasional adalah jenis metafora konseptual yang mengorganisasi pemahaman manusia berdasarkan orientasi spasial, seperti *atas-bawah*, *depan-belakang*, atau *masuk-keluar*. Metafora ini tidak hanya menggambarkan hubungan fisik tetapi juga digunakan untuk memahami konsep abstrak dalam kaitannya dengan pengalaman tubuh manusia dan orientasi ruang.

#### (3) みてろよ 今度は修羅に 落ちて

*Mitero yo/kondo wa /shura /ni ochite*

Lihatlah / kali ini / perkelahian / jatuh

Lihatlah, kali ini jatuh dalam perkelahian

(*Go Go Yuureisen*, bait 15 baris 2)

Analisis metafora "Lihatlah, kali ini jatuh dalam perkelahian" dalam linguistik kognitif berdasarkan teori skema citra (*image schema*) menurut Croft dan Cruse (2004) melibatkan identifikasi pola konseptual dasar yang digunakan untuk memahami konsep abstrak. Dalam metafora tersebut terdapat beberapa skema citra yang digunakan yaitu skema wadah atau kontainer (*Containment Schema*), skema vertikal (*Verticality Schema*), skema kekuatan (*Force Schema*), dan skema perjalanan (*Path Schema*).

Pada skema citra "kontainer" (*Containment Schema*) metafora "jatuh dalam perkelahian" menunjukkan bahwa perkelahian digambarkan sebagai sebuah ruang atau kontainer yang dapat "dimasuki" seseorang. "Jatuh dalam" menunjukkan bahwa perkelahian adalah sesuatu yang melibatkan seseorang secara mendalam, seolah-olah mereka "terjebak" atau "masuk" ke dalam ruang yang penuh konflik. Skema ini membantu menggambarkan konflik sebagai pengalaman intens dan melibatkan seseorang secara fisik atau emosional.

Pada skema citra gerakan vertikal (*Verticality Schema*) kata "jatuh" mengindikasikan gerakan dari atas ke bawah, yang sering kali diasosiasikan dengan kehilangan kontrol, kegagalan, atau situasi yang memburuk. Dalam konteks ini, "jatuh" mencerminkan perasaan terperosok dalam situasi sulit (yaitu perkelahian). Skema gerakan vertikal ini menggambarkan bagaimana seseorang dapat secara metaforis "tertarik ke bawah" oleh kekuatan emosi negatif atau konflik.

Pada skema citra kekuatan (*Force Schema*) perkelahian dalam metafora ini dapat dianggap sebagai interaksi kekuatan yang saling berlawanan. Konflik dilihat sebagai hasil dari kekuatan yang saling bertentangan, dengan individu "jatuh" sebagai akibat dari ketegangan tersebut. Skema ini mencerminkan dinamika tarikan atau dorongan yang membuat seseorang "jatuh" ke dalam situasi perkelahian.

Pada skema citra perjalanan (*Path Schema*) metafora "Jatuh dalam perkelahian" juga dapat dimaknai sebagai bagian dari perjalanan metaforis dalam kehidupan. Kata "Jatuh" menunjukkan bahwa dalam perjalanan hidup, seseorang dapat menghadapi rintangan, kesulitan, atau konflik. Perjalanan ini tidak linier dan melibatkan momen-momen ketika seseorang "terperosok" atau menghadapi tantangan.

Metafora ini menghubungkan domain sumber (jatuh, perkelahian) dengan domain target yang lebih abstrak (keterlibatan emosional, konflik, atau kegagalan). Kata "Jatuh" mengindikasikan kehilangan kendali atau masuknya seseorang ke dalam situasi yang sulit. Kata "perkelahian": Representasi konflik yang mencerminkan pertarungan emosional atau mental. Metafora ini mengandalkan pengalaman fisik manusia, seperti gerakan jatuh atau masuk ke dalam ruang, untuk memahami perasaan atau keterlibatan emosional yang kompleks.

Metafora "Lihatlah, kali ini jatuh dalam perkelahian" menggunakan skema citra seperti kontainer, gerakan vertikal, kekuatan, perjalanan, dan penglihatan untuk

menciptakan gambaran konseptual tentang konflik atau tantangan dalam hidup. Melalui skema ini, linguistik kognitif menjelaskan bagaimana pengalaman sensorimotor manusia diterjemahkan ke dalam konsep abstrak seperti keterlibatan emosional atau perjuangan personal.

### **Metafora Struktural dan Ontologikal**

Metafora struktural dan ontologikal adalah metafora yang memadukan cara memahami konsep abstrak dengan memberikan struktur (metafora struktural) dan dengan merepresentasikan konsep tersebut sebagai entitas konkret (metafora ontologikal).

(4) 少年兵は声を紡げ

*Shounen-hei wa / koe o / tsumuge*

Prajurit anak / suara / memintal

Prajurit kecil memintal suara

(Go Go Yuureisen, bait 7 baris 1)

Metafora "Prajurit kecil memintal suara" dapat dianalisis menggunakan teori skema citra (*image schema*) menurut Croft dan Cruse (2004), yang menjelaskan bagaimana pola-pola konseptual mendasari pemahaman manusia terhadap bahasa metaforis. Dalam metafora tersebut terdapat beberapa skema citra yang digunakan yaitu skema citra agen dan tindakan" (*Agency Schema*), skema citra "substansi sebagai benda fisik" (*Substance Schema*), skema citra proses (*Process Schema*), skema citra ukuran dan kontras" (*Scale and Contrast Schema*).

Pada skema citra agen dan tindakan (*Agency Schema*) metafora 'prajurit kecil' digambarkan sebagai agen aktif yang melakukan tindakan memintal. Prajurit kecil mewakili entitas dengan kemampuan bertindak dan mengendalikan sesuatu, meskipun ukurannya kecil menunjukkan skala atau kekuatan yang terbatas. Kata 'memintal suara' menunjukkan tindakan kreatif atau transformasi, di mana suara yang abstrak digambarkan sebagai bahan yang dapat diolah. Skema ini menekankan hubungan antara agen (prajurit kecil) dan tindakannya (memintal suara) sebagai proses menciptakan sesuatu.

Pada skema citra substansi sebagai benda fisik (*Substance Schema*) kata 'suara' digambarkan sebagai sesuatu yang dapat diproses atau diubah, seolah-olah suara adalah bahan fisik seperti benang yang bisa dipintal. Skema ini membantu menjelaskan bagaimana konsep abstrak seperti suara diterjemahkan ke dalam bentuk konkret yang dapat dimanipulasi secara fisik.

Pada skema citra proses (*Process Schema*) tindakan ‘memintal’ melibatkan proses yang berurutan dan sistematis. Skema ini mencerminkan transformasi dari sesuatu yang mentah (suara) menjadi sesuatu yang terstruktur (hasil pintalan). Proses ini dapat dimaknai sebagai simbolisasi dari kreativitas atau perjuangan untuk menyusun sesuatu yang bermakna dari unsur-unsur yang tidak teratur.

Pada skema citra ukuran dan kontras (*Scale and Contrast Schema*) kata ‘Prajurit kecil’ menekankan aspek skala atau keterbatasan, tetapi keberadaannya tetap signifikan dalam metafora. Kontras antara "kecil" dan "tindakan besar" (memintal suara) menciptakan kesan bahwa keberanian atau kreativitas tidak bergantung pada ukuran fisik, melainkan pada tindakan yang dilakukan. Metafora ini menghubungkan beberapa domain konseptual yaitu domain sumber berupa proses memintal (kegiatan konkret), prajurit (figur perjuangan), dan suara (substansi) serta domain target berupakreativitas, usaha, dan proses penciptaan makna. Dalam metafora ini prajurit kecil adalah simbol seseorang atau entitas yang gigih, meskipun tampaknya kecil atau tidak signifikan. Memintal suara menunjukkan usaha untuk mengubah sesuatu yang abstrak (suara) menjadi sesuatu yang bermakna dan terstruktur.

Metafora "Prajurit kecil memintal suara" menggunakan skema citra seperti agen dan tindakan, substansi sebagai benda fisik, proses, ukuran dan kontras, serta metafora konseptual hidup sebagai perjuangan. Dengan memanfaatkan pengalaman konkret (memintal) untuk menggambarkan abstraksi (kreativitas dan perjuangan), metafora ini memperlihatkan bagaimana bahasa menciptakan makna melalui penghubungan antara domain sumber dan domain target.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Penelitian ini mengkaji penggunaan metafora dalam lirik lagu *Go Go Yuureisen* karya Kenshi Yonezu menggunakan teori skema citra dari Croft dan Cruse serta teori metafora konseptual Lakoff dan Johnson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut mengandung tiga jenis metafora konseptual, yaitu metafora struktural, metafora orientasional, dan metafora ontologikal. Selain itu, penelitian ini berhasil mengidentifikasi tujuh jenis skema citra yang mendasari metafora-metafora tersebut, yaitu kekuatan, wadah, ruang, penghubung, warna, bagian-keseluruhan, dan keberadaan.

Setiap metafora dalam lagu dianalisis berdasarkan skema citra, yang menghubungkan pengalaman konkret manusia dengan konsep abstrak. Contohnya, metafora "Cinta pun merupakan pemandangan yang tak berakhir" menggunakan skema perjalanan, ruang, dan tak terbatas untuk menggambarkan cinta sebagai proses yang berkesinambungan. Analisis ini menunjukkan bahwa metafora dalam lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai elemen estetis, tetapi juga sebagai alat konseptual untuk memahami pengalaman emosional dan eksistensial manusia.

### **Rekomendasi**

Penelitian berikutnya dapat membandingkan penggunaan skema citra dalam genre musik yang berbeda, seperti pop, rock, jazz, atau tradisional, untuk mengeksplorasi pola-pola metafora yang unik di masing-masing genre.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kövecses, Z. (2002). *Metaphor: A practical introduction*. Oxford University Press.
- D. Croft dan A. Cruse, "Conceptualization and Construal Operations," dalam *Cognitive*
- Dessiliona, T., & Nur, T. (2018). Metafora Konseptual Dalam Lirik Lagu Band Revolverheld Album In Farbe. *Sawerigading*, 24(2), 177–184.
- Hermandra. 2015. "Metafora Kata Rumah dalam Bahasa Melayu Riau: Kajian Semantik Kognitif. Disertasi. Bandung: fakultas Ilmu Budaya Pasca Sarjana, Universitas Padjajaran
- Lakoff, & Johnson, M. (2003). *Metaphors we live by*. London: The University of Chicago Press.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (1980). *Metaphors We Live By*. Chicago: The University of Chicago Press
- Leech, Geoffrey N. 1983. *The Principles of Pragmatics*. Oxford: Longman Group Limited.